

---

## **PENGARUH TATA BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL DALAM MENDUKUNG KOMUNIKASI MATERI IPA DI SMP**

Nasya Amanda Nauvalia<sup>1</sup>, Feby Alvyolyn Ujung<sup>2</sup>, Eldza Hasanah Br. Damanik<sup>3</sup>, Muhammad Syahril<sup>4</sup>, Fitriani Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [amandanasya5@gmail.com](mailto:amandanasya5@gmail.com)<sup>1</sup>, [febyalvyolyn0202@gmail.com](mailto:febyalvyolyn0202@gmail.com)<sup>2</sup>, [eldzahasanah@gmail.com](mailto:eldzahasanah@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhammadsyahril1727@gmail.com](mailto:muhammadsyahril1727@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Studi ini menginvestigasi pengaruh tata bahasa Indonesia di media sosial terhadap komunikasi materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang cara penggunaan tata bahasa dalam konteks media sosial dapat memengaruhi komunikasi materi IPA di sekolah menengah. Metode riset yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan. Temuan dari studi ini diharapkan memberi pemahaman yang bernilai bagi pengembangan pendidikan dan komunikasi di era digital.  
**Kata Kunci:** Tata Bahasa Indonesia, Media Sosial, Komunikasi Materi IPA, SMP, Kuantitatif.

### **Abstract:**

*This study investigates the influence of Indonesian grammar on social media on the communication of Natural Science (IPA) material in junior high schools. The goal is to increase understanding of how the use of grammar in the context of social media can influence the communication of science material in secondary schools. The research method applied is a quantitative approach with data processing using statistical methods to identify relevant patterns and trends. It is hoped that the findings from this study will provide valuable insight for the development of education and communication in the digital era.*

**Keywords:** Indonesian Grammar, Social Media, Science Material Communication, Middle School, Quantitative.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah memberikan keterampilan berbahasa Indonesia kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Menurut Atmazaki, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan siswa berkomunikasi dengan baik dan efisien sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik secara tulisan atau lisan. Mereka juga diharapkan menghormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyatukan dan mewakili negara, serta paham dan menggunakan bahasa tersebut dengan tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan. Menggunakan bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra untuk memperluas pengetahuan dan nilai moral. Selain itu, penting juga

untuk menghargai dan merasa bangga akan sastra Indonesia sebagai bagian penting dari kekayaan budaya dan intelektual bangsa (Ali, 2020).

Pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap remeh dan kurang diminati oleh siswa karena pembelajarannya masih terjebak dalam metode konvensional di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan menggunakan pendekatan ceramah. Ini dapat menyebabkan kebosanan pada siswa juga jenuh, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik atau kurang dipahami oleh siswa (Mustamin, 2022).

Kesuksesan seorang pendidik dalam mengajar dapat tercermin dari Tingkat motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan perilaku holistic yang melibatkan seluruh aspek potensi manusia, bukan hanya satu aspek saja. Menurut Daryono dan rekan (2008:1), aktivitas seseorang dipengaruhi oleh interaksi dengan situasi yang dihadapinya, sehingga tingkat aktivitas bisa berbeda antara individu yang menghadapi situasi serupa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan komponen pendidikan yang berkualitas, termasuk pendidik yang professional (Mustamin, 2022).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni kemampuan individual siswa (internal) dan kondisi lingkungan di sekitar siswa (eksternal). Oleh karena itu, hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa melalui usaha dan pikiran mereka sendiri, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan dalam perilaku siswa secara kuantitatif dapat diamati melalui penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang mereka tunjukkan (Mustamin, 2022).

Guru bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan mendukung aktivitas belajar yang dapat memicu minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, tidak semua guru bahasa Indonesia memiliki kualifikasi profesional sebagai pengajar mata Pelajaran tersebut, terutama di tingkat sekolah dasar di mana guru sering mengajar beberapa mata Pelajaran sekaligus. Dalam banyak kasus, siswa kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk dalam aktivitas seperti mendengarkan pelajaran, mengerjakan tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi, terutama dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis yang terstruktur dan panjang sering dianggap membosankan, sehingga sering diabaikan dalam proses pembelajaran (Pidrawan dkk, 2022).

Sejak berabad silam, manusia telah menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik melalui symbol-simbol maupun tulisan, yang mempresentasikan pikiran dan ide. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan sosial masyarakat dan bangsa. Pemahaman akan bahasa sebagai alat komunikasi sosial sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan berkomunikasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menyampaikan ide, perasaan, persetujuan, dan memperluas pengetahuan. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, empat kemampuan berbahasa yang diajarkan secara menyeluruh adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Pidrawan.dkk, 2022)

Manusia menggunakan bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi dengan sesama, tetapi juga sebagai media untuk mengirimkan pesan, mengungkapkan emosi, dan berkomunikasi dengan berbagai individu. Ini adalah system yang teratur dengan berbagai metode dan perspektif. Meskipun dapat digunakan secara lisan atau tertulis, kesalahan sering terjadi karena kurangnya pemahaman. Manusia secara intrinsic merupakan makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam interaksi sosial mereka. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas seorang bangsa Indonesia yang penting (Mahendra dkk, 2022).

Pentingnya mengembangkan literasi sains sejak usia sekolah dasar adalah agar siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang sains, termasuk konten sains, produk sains, dan proses ilmiah. Hal ini membantu mereka memahami fenomena ilmiah dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan esensi dari literasi sains. Literasi sains melibatkan pemanfaatan pengetahuan dan pemahaman ilmiah untuk mengajukan pertanyaan, menyimpulkan berdasarkan data, dan membuat keputusan tentang fenomena alam serta dampaknya dari interaksi manusia. Penting bagi siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi melalui literasi sains.. Pengembangan kemampuan ini memerlukan metode yang sesuai dan dukungan teknologi yang memadai (Lestari, 2020).

Pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran memiliki kelemahan, terutama jika siswa kurang bijak dalam menggunakan media sosial. Karena itu, guru yang terampil dalam teknologi dapat mengantisipasi masalah ini dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Mereka harus menjadi contoh dan memberikan pandangan serta prinsip yang kuat kepada siswa untuk mencegah mereka terpengaruh oleh konten negatif. Ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik tetap penting dan tidak dapat digantikan oleh teknologi semata. Jika tidak dipantau dengan cermat, media sosial dapat berdampak buruk. Karena itu, pendidik perlu memberikan pembelajaran kepada siswa tentang penggunaan yang cerdas dalam media sosial agar mereka tidak terperangkap dalam pengaruh negatif teknologi (Budiman, 2022)

Dalam konteks pendidikan modern, media digital memberikan peluang tidak terbatas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memperkaya keterampilan siswa. Media digital tidak hanya dianggap sebagai alat tambahan, tetapi juga sebagai pendorong utama yang memiliki kemungkinan besar untuk merubah pandangan kita terhadap pendidikan. Dalam era informasi yang cepat, perkembangan media digital telah mengubah secara signifikan cara kita menyampaikan dan menerima pengetahuan. Sebagai alat pembelajaran, media digital memberikan akses yang luas ke berbagai sumber daya di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform belajar online tidak hanya menyempurnakan metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan variasi dalam gaya belajar. Media digital berfungsi sebagai jembatan global yang mengatasi batasan geografis, membawa dunia ke dalam kelas, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan sudut pandang internasional (Riyanti & Lapasau, 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung komunikasi materi IPA di SMP. Dalam era digital sekarang ini, media sosial menjadi wadah yang penting untuk berbagai informasi dan pengetahuan, termasuk dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, memahami pengaruh tata bahasa Indonesia di media sosial terhadap komunikasi materi IPA di SMP menjadi hal yang relevan untuk diteliti.

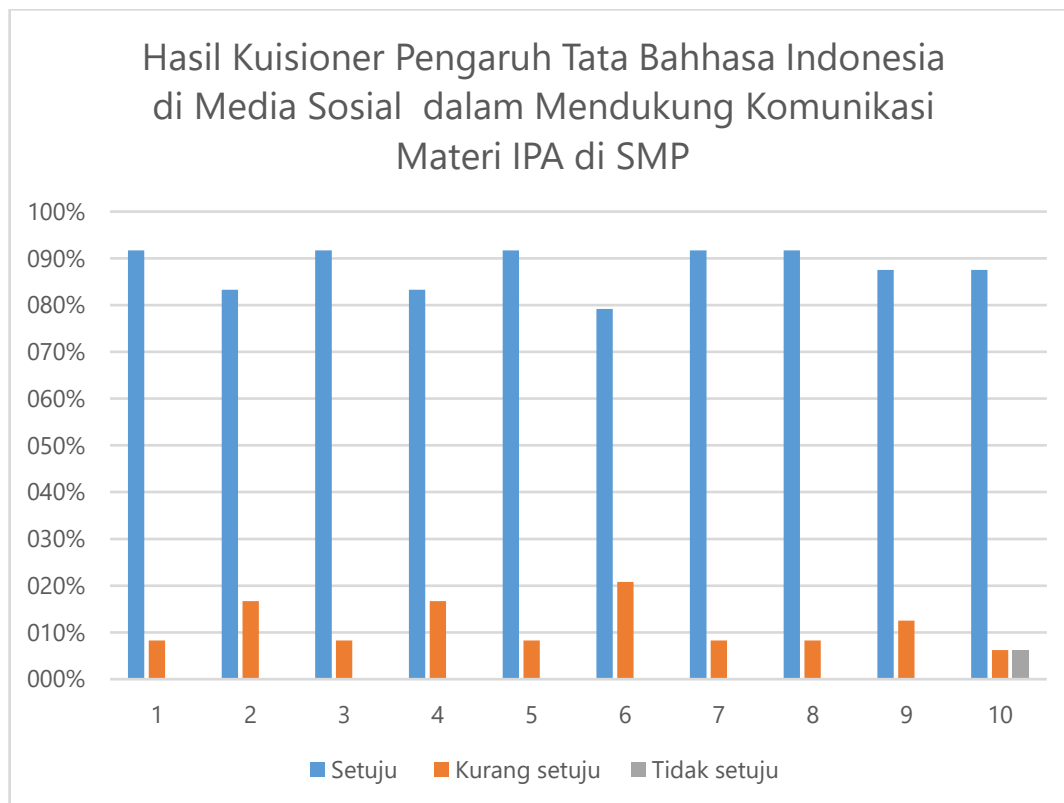
## **METODE PENELITIAN**

Rencana penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dilakukan melalui survei dengan kuisioner di Google Form kepada siswa-siswi SMP untuk mengumpulkan data tentang

penggunaan tata bahasa Indonesia di media sosial dan pemahaman materi IPA. Penelitian kuantitatif melibatkan eksplorasi isu-isu sosial dengan menguji teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur secara numerik. Data-data ini dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori. Metode ini merupakan pendekatan empiris di mana data diukur dan dianalisis dalam bentuk angka. (Warawu, 2023). Penelitian ini akan melibatkan siswa-siswi SMP yang secara aktif menggunakan media sosial sebagai populasi, dengan sampel responden dipilih secara acak. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menilai korelasi antara variabel, seperti penggunaan tata bahasa Indonesia di media sosial, pemahaman materi IPA, dan frekuensi penggunaan media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



#### Daftar pernyataan:

1. Penggunaan tata bahasa yang benar di media sosial dapat memperjelas konsep-konsep IPA bagi siswa SMP.

2. Media sosial dapat menjadi platform efektif untuk berbagi informasi tentang materi IPA dengan menggunakan tata bahasa yang baik.
3. Penggunaan tata bahasa yang tepat di media sosial dapat membantu siswa dalam memahami istilah-istilah ilmiah dalam materi IPA.
4. Komunikasi yang baik melalui media sosial dengan tata bahasa yang benar dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa dalam memahami materi IPA.
5. Tata bahasa Indonesia yang baik di media sosial dapat mempermudah siswa dalam berdiskusi tentang materi IPA dengan teman sekelas.
6. Pembelajaran melalui media sosial dengan tata bahasa yang benar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi IPA.
7. Penggunaan tata bahasa yang baik di media sosial dapat mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap materi IPA.
8. Melalui media sosial, siswa dapat saling membantu dalam memahami konsep-konsep IPA dengan menggunakan tata bahasa yang tepat.
9. Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menguatkan pemahaman materi IPA dengan menjelaskan konsep-konsep tersebut menggunakan tata bahasa yang baik.
10. Penggunaan tata bahasa Indonesia yang benar di media sosial dapat membantu membangun komunitas belajar yang aktif dalam memahami materi IPA di SMP.

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik di media sosial untuk mendukung komunikasi materi IPA di sekolah menengah. Dengan 91,7% responden dan 87,5% responden setuju, nampaknya memahami dan menggunakan tata bahasa yang benar dapat meningkatkan komunikasi sains di platform sosial. Tingkat dukungan bervariasi dari 79,2% hingga 91,7%, namun tidak ada mayoritas yang menolak gagasan tersebut. Selain itu, hanya 20,8% responden yang menjawab “tidak setuju”, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami pentingnya tata bahasa dalam pendidikan sains sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, berdasarkan jawaban positif dari 24 responden, penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik di media sosial mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pada materi IPA tingkat SMP, sehingga dapat disimpulkan

penerapan tata bahasa Indonesia yang baik dalam media sosial berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam menyampaikan materi IPA di tingkat SMP.

### **Pembahasan**

Mayoritas dari mereka yang diwawancarai setuju bahwa penggunaan tata bahasa yang benar di media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep sains siswa sekolah menengah. Lebih dari 80% responden setuju bahwa media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi informasi tentang materi ilmiah dengan menggunakan tata bahasa yang benar. Selain itu, sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan tata bahasa yang tepat di media sosial dapat membantu siswa memahami terminologi ilmiah dalam materi sains dan meningkatkan kolaborasi antar siswa dalam memahami materi sains.

Dengan demikian kita juga harus percaya bahwa hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik melalui media sosial dengan tata bahasa yang benar dapat mendukung pembelajaran kolaboratif siswa. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa yang tepat di media sosial mengurangi miskonsepsi siswa tentang konten sains, dan menjelaskan konsep-konsep ini menggunakan tata bahasa yang tepat akan meningkatkan konten sains. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dapat ditingkatkan.

Hal ini menegaskan bahwa media sosial merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah terhadap konten sains. Namun sebagian kecil responden tidak setuju atau tidak setuju dengan penggunaan grammar yang benar di media sosial dalam konteks pembelajaran IPA. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami perspektif mereka dan menemukan solusi dan pendekatan yang lebih tepat dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran sains.

Pengaruh tata bahasa Indonesia yang benar di media sosial sangat penting dalam menunjang komunikasi materi IPA di sekolah menengah. Penggunaan tata bahasa yang tepat membantu siswa memahami konsep sains dengan lebih mudah dan berkolaborasi dengan lebih efektif saat belajar. Tata bahasa yang tepat sangat penting dalam membimbing pembaca di media sosial untuk mempelajari informasi ilmiah secara efektif, karena membantu mencegah ambiguitas dan kesalahpahaman. Selain itu, tata bahasa yang tepat membantu membangun kepercayaan pembaca terhadap teks yang dibaca dan dengan demikian meningkatkan kredibilitas sumber ilmiah di media

sosial. Hal ini konsisten dengan temuan survei yang menunjukkan bahwa tata bahasa yang benar di media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sains dan meningkatkan kolaborasi dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, penggunaan tata bahasa yang benar di media sosial tidak hanya mempengaruhi komunikasi, tetapi juga membentuk norma-norma penting dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa untuk kesuksesan masa depan. Secara ringkas, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa yang benar di media sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kerja sama siswa saat mempelajari materi sains di sekolah menengah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari survei, menunjukkan mayoritas responden mendukung penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik di media sosial untuk mendukung komunikasi materi IPA di sekolah menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tata bahasa yang benar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains, kolaborasi antar siswa, serta mengurangi miskonsepsi. Meskipun ada sebagian kecil responden yang tidak setuju, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami perspektif mereka. Secara keseluruhan, penggunaan tata bahasa yang baik di media sosial berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam menyampaikan materi IPA di tingkat SMP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2 (2), 2022, 149-156.
- Lestari, H. (2020). Literasi sains siswa melalui penerapan model pembelajaran blended learning dengan blog. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 597-604.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700-708.



- Mustamin, S. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Stad Siswa Kelas Xii Mia-1 Man 2 Parepare Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 8(1).
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75-86.
- Riyanti, A., & Lapasau, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Menulis Artikel Populer Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 22-31.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.